

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI PERILAKU
KONSUMEN TERHADAP SIKAP HEMAT SISWA
DI KELAS X SMA NEGERI 1 KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

HELNIZA

10816002424

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATERI PERILAKU
KONSUMEN TERHADAP SIKAP HEMAT SISWA
DI KELAS X SMA NEGERI 1 KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

HELNIZA
10816002424

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Meteri Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Helniza NIM. 10816002424 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Jumadil Akhir 1433 H

4 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, SP, M.Ec

Pembimbing

Ansharullah, SP, M.Ec

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*”. Yang ditulis oleh Helniza dengan NIM : 10816002424 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 7 Rajab 1433 H/28 Mei 2012. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Ekonomi.

Pekanbaru, 7 Rajab 1433 H
28 Mei 2012

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.

Ansharullah, S.P, M.Ec

Penguji I

Penguji II

Dra. Rohani, M.Pd

Dicki Hartanto, S.Pi, M.M

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.

NIP. 1970 0022 2199703 2 001

ABSTRAK

Helniza (2012) : Pengaruh Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: pembelajaran materi pelajaran materi perilaku konsumen (variabel independen/ bebas atau variabel X) terhadap sikap hemat siswa (variabel dependen/ terikat atau variabel Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 310 orang siswa, karena banyaknya jumlah populasi maka penulis mengambil sampel 10% kelonggaran ketidakteelitian, pengambilan sampel, dari jumlah populasi yaitu sebanyak 76 orang siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat ordinal, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik kontinensi, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistics Program Society Science*) versi 16.0 Windows.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, dengan mengetahui bahwa r_{0} (observari) adalah $0,708 > r$ pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% yaitu $0,232 < 0,708 > 0,302$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

ABSTRAK

Helniza (2012) : Pengaruh Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: pembelajaran materi pelajaran materi perilaku konsumen (variabel independen/ bebas atau variabel X) terhadap sikap hemat siswa (variabel dependen/ terikat atau variabel Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 310 orang siswa, karena banyaknya jumlah populasi maka penulis mengambil sampel 10% kelonggaran ketidakteelitian, pengambilan sampel, dari jumlah populasi yaitu sebanyak 76 orang siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat ordinal, maka data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier, dan penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 Windows.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, dengan mengetahui bahwa r_o (observari) adalah $0,575 > 'r'$ pada tariff signifikan 5% dan tariff signifikan 1% yaitu $0,232 < 0,575 > 0,302$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

الملخص

هلنذا (٢٠١٢) : " تأثير تعليمية مادة هيئة المستهلك نحو موقف اقتصاد تلاميذ الفصل الأول المدرسة العالية الحكومية ١ كمفار ناحية كمفار "

هذا البحث مكون من المتغيران يعني : تعليمية مادة الدروس مادة هيئة المستهلك (متغير مستقل / حر او متغير X) نحو موقف اقتصاد تلاميذ (متغير تابع / ربيط او متغير y). الهدف في هذا البحث هو لمعرفة هل وجد تأثير الذي هام بين تعليمية مادة هيئة المستهلك نحو موقف اقتصاد تلاميذ الفصل الأول المدرسة العالية الحكومية ١ كمفار ناحية كمفار.

افرد في هذا البحث هو تلاميذ الفصل الأول المدرسة العالية الحكومية ١ كمفار ناحية كمفار وموضوع في هذا البحث هو تأثير تعليمية مادة هيئة المستهلك نحو موقف اقتصاد تلاميذ. المجتمع في هذا البحث هو جميع التلاميذ الفصل الأول بعدد ٣١٠ شخص تلاميذ بقدر عدد المجتمع فالباحثة أخذ العينة ١٠% غير تدقيق, أخذ العينة من عدد المجتمع يعني بقدر ٧٦ شخص تلاميذ. جمع البيانات أخذ بالإستبيان. جمع البيانات مناسب بنوع هذا البحث هو البحث ارتباط الذي متغيران بصفة ترتيبية, فتحليل البيانات بيستعمل تقني انحدار مستقيم والباحثة يستعمل مساعدة جهاز كمفوتر برنامج (SPSS Statistica) (Program Society Science) ١٦.٠ versi Windows.

بعد يفعل البحث, الباحثة تستطيع الخلاصة الآخر ان وجد تأثير الذي هام من تعليمية مادة هيئة المستهلك نحو موقف اقتصاد تلاميذ الفصل الأول المدرسة العالية الحكومية ١ كمفار ناحية كمفار, بمعرفة ان r_0 (الملاحظة) هو $0,575 > 'r'$ في تعرفه هام 5% وتعرفه هام 1% يعني $0,232 < 0,575 >$ فيستطيع الخلاصة وجد تأثير هام بين تعليمية مادة هيئة المستهلك نحو موقف اقتصاد تلاميذ الفصل الأول المدرسة العالية الحكومية ١ كمفار ناحية كمفار. بهكذا H_a مقبول و H_0 دفع.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran dan Materi Pelajaran	10
B. Jenis-jenis Materi Pembelajaran	11
C. Pengelompokkan Materi Pembelajaran	12
D. Pengertian Perilaku Konsumen.....	13
E. Sifat-Sifat Perilaku Konsumen	14
F. Aspek Positif dan Negatif Perilaku Konsumen	15
G. Sikap Hemat.....	20
H. Penelitian yang Relevan.....	26
I. Konsep Operasional	26
J. Asumsi dan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29

	D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
	B. Penyajian Data.....	41
	C. Analisis Data	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Mata Pelajaran	37
Tabel 4.2	Pelatihan yang Pernah Diikuti	37
Tabel 4.3	Keadaan Guru	38
Tabel 4.4	Jumlah Guru Tetap,GB, GTT, Termasuk Laboran dan Pustakawan	38
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.6	Keadaan Siswa.....	39
Tabel 4.7	Rasio Penerimaan Siswa 2 Tahun Terakhir.....	40
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Tentang Angket Pembelajaran Materi Konsumsi di Sman 1 Kampar Kabupaten Kampar	42
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban tentang Angket Sikap Hemat.....	43
Tabel 4.10	Descriptive Statistics	44
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Relative tentang Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen (X)	45
Tabel 4.12	Descriptive Statistics	46
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Sikap Hemat Siswa(Y)	47
Tabel 4.14	Anova.....	48
Tabel 4.15	Coefisien Regresi Linear	49
Tabel 4.16	Pearson Correlations.....	50
Tabel 4.17	Model Summary ^b	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila.¹ Proses ini berlangsung dalam jangka tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.²

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan dari pergaulan antara orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau pendidikan.³

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan orang dewasa agar anak bisa menjadi dewasa.⁴ Pendidikan adalah kunci suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan kesanggupan bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan di tuntut memberikan respon lebih terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.⁵

¹Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006. Hal 5

²*Ibid.* Hal 5

³*Ibid.*, Hal. 5

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 1999. Hal 1

⁵Sri Wahyuni dkk, *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo, 2002. Hal 1

Menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai cultural dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka yang multi makna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun, kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁶

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlansungnya pendidikan secara kesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawab yang kultural dan edukatif terhadap peserta didik dan masyarakatnya yang semakin berat.⁷

Belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil pelatihan, melainkan *perubahan kelakuan*.⁸

⁶ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta: Sinar Grafika, 2008, hal. 7

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi Kelima*, Jakarta Kalam Mulia, 2002, Hal 276

⁸ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005, Hal. 36

Materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran. Materi pelajaran merupakan perangkat untuk mempermudah pemahaman suatu materi pelajaran.

Materi pelajaran yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Agar materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa melalui program yang telah ada pada kurikulum sekolah dapat melekat dalam ingatan siswa dan memahaminya. Maka siswa harus menerapkan ilmu atau materi pelajaran tersebut dalam situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari atau pada kehidupan yang alami. Dengan kata lain, materi pelajaran bermakna bukan hanya *instructional material* saja, melainkan juga *learning material* yaitu berbagai sumber belajar dapat dimanfaatkan secara langsung ataupun tidak langsung dalam kehidupan peserta didik sendiri.⁹

Perilaku konsumen adalah perilaku permintaan konsumen terhadap barang dan jasa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendapatan, selera konsumen dan harga barang, disaat kondisi yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*), perilaku konsumen ini didasarkan pada teori perilaku konsumen yang menjelaskan bagaimana seseorang dengan

⁹ Dr. Munir. IT. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bndung: CV. Alfabeta, 2010. Hal 62

pendapatan yang diperolehnya dapat memenuhi berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁰

Paul Massen, dkk, dan David Krech, dkk berpendapat sikap itu merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu *kognisi* (pengenalan), *feeling* (perasaan), dan *action tendency* (kecendrungan untuk bertindak).¹¹ Pola hidup hemat berarti gaya hidup yang tidak boros dan tidak berlebihan.¹² Materi perilaku konsumen merupakan materi yang mengatur sikap konsumen dalam melakukan pemilihan barang yang akan dikonsumsi. Materi perilaku konsumen juga memaparkan serta menanamkan bagaimana seseorang berperilaku sesuai dengan keadaan keuangan berdasarkan berbagai faktor.

Materi perilaku konsumen menjadi suatu pengetahuan dan pengalaman bagi siswa dalam mengkonsumsi barang-barang. Perilaku konsumsi yang sering terlihat, siswa kurang dapat mengatur pengeluarannya, sehingga siswa belum bisa bersikap hemat. Perilaku siswa tidak berbedah jauh dengan perilaku konsumen pada umumnya, hal itu dapat dilihat dari sikap siswa yang membeli barang hanya karena tertarik dengan iklan, karena mereknya terkenal, memperoleh bonus, untuk pamer dan gengsi, bukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Perilaku siswa yang pada umum terlihat boros, padahal sebagai siswa banyak barang-barang atau peralatan sekolah

¹⁰ Annisa Kusuma Wardani, *Pola Hidup Hemat for Materi Kelas X SMA*, Jakarta, 2012, [online], <http://.scrib. Com. Pola-hidup-hemat-for—matei-kelas X SMA> [11 april 2012]

¹¹ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konsling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Hal. 169

¹² Annisa Kusuma Wardani, *Pola Hidup Hemat for Materi Kelas X SMA*, Jakarta, , 2012. [online], <http:// scrib.com, pola-hidup-hemat-for-materi –kelas X SMA>. [11 April 2012]

yang harus terlebih dahulu dipenuhi dari pada membeli barang-barang yang tidak diperlukan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis lakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar telah belajar perilaku konsumen, tetapi peneliti masih melihat bahwa ada di antara siswa ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih ada diantara siswa mengutamakan membeli Handphone daripada buku pelajaran.
- b. Masih ada sikap siswa dalam mengkonsumsi barang tidak berdasarkan kebutuhan seperti membeli asesoris dan produk Shofi Martin.
- c. Masih ada sikap siswa yang tidak mau menabung.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa melalui suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

3. Materi Pelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning material*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.¹⁵

4. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah serangkaian perilaku konsumen yang menggunakan seluruh pendapatannya untuk membelanjakan barang atau jasa yang akan dikonsumsi secara langsung atau berangsur-angsur.¹⁶

5. Adapun yang dimaksud dengan materi pelajaran perilaku konsumen adalah materi yang mempelajari tentang bagaimana manusia

¹³ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999, hal. 797

¹⁴ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, Hal 57

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2008, hal. 141

¹⁶ Tim Abdi Guru, *IPS Terpadu*, Jakarta : Erlangga, 2006, hal. 220

mengonsumsi kebutuhannya sesuai dengan kebutuhan yang mana kebutuhan yang harus didahulukan dari kebutuhan lainnya dipenuhinya dan hendaknya bisa menerapkan pola hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.

6. Sikap

Sikap adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu stimulus yang menimbulkan tanggapan kognitif (pikiran), afektif (penilaian) dan psikomotorik (kecendrungan perilaku).¹⁷

7. Hemat

Pola hidup hemat berarti gaya hidup yang tidak boros dan tidak berlebihan. Jadi sikap hemat adalah sikap seseorang dalam memenuhi kebutuhannya tidak berlebih-lebihan dan tidak boros.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

- a. Materi pembelajaran perilaku konsumen belum dipahami oleh siswa secara optimal
- b. Minat siswa dalam belajar belum maksimal
- c. Pengaruh pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa.

¹⁷ Soehardi Sigi, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta : BPFE, 2003, hal. 86

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Seberapa Besar Pengaruh pembelajaran yang signifikan antara Materi Perilaku Konsumen terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya maka tujuan peneliti ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembelajaran yang signifikan antara Materi Perilaku Konsumen terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan perilaku hemat dalam memenuhi kebutuhannya.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan tentang pengaruh tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. Disamping itu dapat dijadikan bahan informasi bagi penulis yang berminat untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran dan Materi Pelajaran

Materi pelajaran dapat diartikan sebagai isi dari materi pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.¹ Menurut Munir, materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik dalam rangka mencapai kemampuan/kompetensi yang telah ditentukan.²

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang terpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.³

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa dapat saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan kata lain melalui bahan pelajaran tujuan pengajaran dapat tercapai. Bahan pelajaran pada hakikat adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.⁴

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2009, hal. 5

² Munir, *ibid* hal. 61

³ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 141./

⁴ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, hal. 667

Perilaku Konsumen menyangkut masalah keputusan yang diambil seseorang dalam persaingannya dan penentuan untuk mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa. Berdasarkan teori ekonomi bahwa perilaku konsumen adalah seseorang atau individu dalam bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan (kepuasan) mereka dalam membeli barang dan jasa.⁵

B. Jenis-jenis Materi Pembelajaran

Adapun jenis-jenis materi pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Fakta yaitu kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan sesuai dengan kenyataan yang dapat dikenali dengan panca indra. Jenis materi pembelajaran fakta ini yaitu menyampaikan informasi, orang, tempat, sesuatu dan peristiwa sesuai dengan keadaan sesungguhnya, dalam bentuk lisan, tulisan, maupun gambar.
- 2) Konsep adalah hasil penyimpulan tentang sesuatu hal berdasarkan atas adanya cirri-ciri yang sama pada hal tersebut. Konsep merupakan kemampuan untuk menyatakan defenisi, menuliskan ciri khas sesuatu atau mengelompokkan, yang berkaitan dengan objek, suatu peristiwa, atau manusia.
- 3) Prinsip yaitu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berupa menemukan hubungan antara beberapa konsep atau menerapkan hubungan antar berbagai macam konsep.

⁵Leon G. Schiffman, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Indeks, 2008, hal. 6

- 4) Prosedur yaitu materi pembelajaran yang merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur suatu kegiatan secara berturut atau membuat sesuatu.
- 5) Keterampilan yaitu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa melakukan suatu jenis kegiatan yang berupa fisik.
- 6) Sikap atau nilai yaitu berkaitan dengan sikap atau minat peserta didik mengikuti materi pelajaran yang disajikan pengajar.⁶

C. Pengelompokkan Materi Pembelajaran

- 1) Berdasarkan sumber materi pelajaran sebagai berikut :
 - a.) Materi pelajaran utama atau wajib (*compulsory learning resources*), yaitu materi pelajaran primer atau pokok yang menjadi rujukan dalam kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran ini dapat diperoleh dari kurikulum, buku teks, modul, dan sebagainya.
 - b.) Materi pelajaran penunjang (*supplementary reading material*), yaitu materi pelajaran sekunder atau tersier sebagai pelengkap dan pengayaan (*enrichment learning materials*) dapat diperoleh dari buku bacaan, majalah, program video, leaflet, poster, komik, instruksional, dan sebagainya.
- 2) Berdasarkan sifatnya materi pelajaran terdiri atas :
 - a) Materi pelajaran umum yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik.
 - b.) Materi pelajaran khusus yang diperlukan untuk kepentingan tertentu, seperti yang bersifat *vokasional*.
 - c.) Materi pembelajaran deskriptif yang berisi paparan berupa fakta-fakta dan prinsip-prinsip.
 - d.)

⁶ Munir, *Loc. Cit*, hal. 62-63

Materi pelajaran normatif, yang berisi norma, moral, peraturan, etika, dan estetika.⁷

D. Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku Konsumen menyangkut masalah keputusan yang diambil seseorang dalam persaingannya dan penentuan untuk mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa. Berdasarkan teori ekonomi bahwa perilaku konsumen adalah seseorang atau individu dalam bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan (kepuasan) mereka dalam membeli barang dan jasa.⁸

Perilaku konsumen adalah perilaku permintaan konsumen terhadap barang dan jasa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendapatan, selera konsumen dan harga barang, disaat kondisi yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*), perilaku konsumen ini didasarkan pada teori perilaku konsumen yang menjelaskan bagaimana seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya dapat memenuhi berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Pengertian di atas menunjukkan bahwa perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan dan hubungan sosial yang dilakukan oleh konsumen perorangan, kelompok maupun organisasi untuk menilai, memperoleh dan menggunakan barang-barang serta jasa melalui proses pertukaran atau

⁷*Ibid*, hal. 64

⁸Leon G. Schiffman, *Op. Cit*, hal. 6

⁹ Annisa Kusuma Wardani, *Pola Hidup Hemat for Materi Kelas X SMA*, Jakarta, 2012,[onllin], <http://.scrib. Com. Pola-hidup-hemat-for-materi kelas X SMA>, [11 april 2012]

pembelian yang diawali dengan proses pengambilan keputusan yang menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Prinsip ekonomi mengajarkan kepada kita agar setiap tindakan yang dilakukan manusia dapat memperoleh penghasilan yang maksimal atau memuaskan, dengan pengorbanan tertentu orang berusaha memperoleh hasil yang maksimal berusaha dengan alat-alat yang tersedia untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Prinsip ekonomi atau asas ekonomi yang seperti ini oleh para ahli dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun teori ekonomi.

Para konsumen berusaha dengan penghasilan yang diterima untuk memperoleh beraneka macam kebutuhan hingga tercapai pemuas yang maksimal. Karena pendapatan terbatas dan alat pemuas yang tersedia pun terbatas, sedangkan kebutuhan yang tidak terbatas, maka disini manusia perlu mengadakan pemilihan, yaitu mengutamakan kebutuhan-kebutuhan yang paling penting yang tidak dapat ditangguhkan lagi.¹⁰

E. Sifat-Sifat Perilaku Konsumen

Manusia pada umumnya memiliki sifat konsumtif dan tidak pernah puas dengan alat pemuas kebutuhan yang tersedia. Meskipun demikian, sifat konsumtif tiap orang tidak selalu sama. Berikut beberapa sifat konsumsi :

1.) Konsumsi yang bersifat ekonomis

Perilaku konsumsi seseorang memiliki sifat hemat dalam penggunaan alat pemuas kebutuhannya. Konsumen selalu mempertimbangkan secara rasional dan senantiasa menyadari bahwa

¹⁰Nurasmawi, dkk, *Pengantar ilmu Pengetahuan social*. Pekanbaru, 2008, hal. 54

barang dan jasa yang dimanfaatkan terus menerus kegunaannya akan habis.

2.) Konsumsi yang bersifat pemboros.

Perilaku konsumsi seseorang yang memiliki sifat boros (tidak hemat) dalam penggunaan alat pemuas kebutuhan. Setiap melakukan tindakan konsumsi, konsumen tidak menyadari secara rasional bahwa barang dan jasa yang dimanfaatkan terus menerus kegunaannya akan habis.

F. Aspek Positif dan Negatif Perilaku Konsumen

1.) Aspek Positif dari Perilaku Konsumen

Perilaku manusia yang bersifat konsumtif memiliki beberapa aspek positif seperti menjaga kestabilan ekonomi, membuka lapangan kerja untuk para pedagang barang konsumsi, serta mendukung berlangsungnya kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

2.) Aspek Negatif dari Perilaku Konsumen

Perilaku manusia yang bersifat konsumtif jika dilihat dari aspek negatifnya antara lain sebagai berikut :

- a.) Mengkondisikan manusia berperilaku boros.
- b.) Menghabiskan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.
- c.) Memiliki sifat ketergantungan yang sulit ditinggalkan.
- d.) Memiliki kecendrungan untuk hidup berfoya-foya yang dapat menumbuhkan kecemburuan sosial.

e.) Tidak memiliki keinginan untuk memisahkan pendapatan untuk menabung dan investasi.

Berdasarkan silabus materi pelajaran perilaku konsumen yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat dan nilai suatu barang.
2. Perilaku konsumen.
3. Perilaku produsen.¹¹

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pelajaran perilaku konsumen yaitu sebagai berikut: Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang, Mendeskripsikan perilaku konsumen, Mendeskripsikan teori perilaku konsumen (tabel dan grafik), Mendeskripsikan teori perilaku produsen (tabel dan grafik).¹²

Adapun teori pembelajaran yang di ajarkannya adalah :

a. Perilaku konsumen

Bila dilihat dari segi pertimbangan rasional (akal sehat), perilaku konsumen dalam berbelanja dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Perilaku konsumen Rasional

Adalah perilaku konsumen yang didasari atas pertimbangan rasional (nalar) dalam memutuskan untuk mengkonsumsi suatu produk. Suatu pembelian dapat dikatakan rasional bila dasar pertimbangannya adalah :a.) Produk tersebut mampu memberikan kegunaan optimal (*optimum utility*) bagi konsumen yaitu Suatu

¹¹ Berdasarkan Silabus Menengah Atas 1 Kampar Kabupaten Kampar

¹² Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi SMA 1 Kampar

pembelian dapat dikatakan rasional bila dalam memenuhi barang, barang tersebut benar-benar dapat memenuhi kebutuhan kita. Semakin lama jangka waktu pemuasannya maka akan semakin baik. Misalnya akan lebih baik bila kita membeli pakaian yang dapat digunakan dalam banyak acara daripada membeli pakaian yang hanya bisa digunakan dalam satu acara. b.) Produk tersebut benar-benar dibutuhkan konsumen yaitu Butuh tidaknya kita akan barang tersebut dapat dilihat dari posisi barang tersebut dalam skala prioritas kita. Bila kamu membeli barang yang ada di posisi paling atas dalam skala prioritas, berarti kamu telah melakukan tindakan konsumsi yang rasional. c.) Mutu produk terjamin yaitu Bagaimana kita tahu mutu produk itu terjamin? Bila barang tersebut merupakan makanan, barang tersebut sudah terdaftar di departemen kesehatan. Bagi kaum muslim suatu produk dapat terjamin bila telah mendapat sertifikasi halal dari MUI. d.) Harga terjangkau dan sesuai dengan kemampuan konsumen yang membeli yaitu Suatu pembelian dapat dikategorikan sebagai rasional, bila ada kesesuaian antara harga yang harus kamu bayar dan uang yang kamu miliki.¹³

2. Perilaku Tidak Rasional (Irrasional)

Sebuah tindakan dalam berbelanja dapat dikatakan tidak rasional bila seorang konsumen memutuskan membeli barang tanpa

¹³ Wahyudi Adji, Ekonomi SMA, Jakarta: Erlangga, 2004, Hal. 94-95

pertimbangan baik. Misalnya:a.) Membeli barang hanya karna tertarik dengan iklannya yaitu Banyak iklan yang menipu atau menyembunyikan informasi. Kalau kamu memperhatikan sebuah iklan dan keesokan harinya kamu membeli barang hanya karena barang itu kelihatan bagus di iklan, berarti kamu termasuk konsumen yang irrasional, apalagi kalau kamu tidak memperhatikan kualitasnya, setelah berbelanja kamu dapat menyesal.b.) Tertarik membeli barang hanya karena mereknya yang terkenal yaitu Banyak orang yang menganggap kalau mereka punya barang merek tertentu mereka akan dianggap hebat. Namun kalau kamu membeli jeans hanya karena mereknya Levi's atau membeli sepatu hanya karena mereknya Nike tanpa meneliti dan membandingkan kualitasnya dengan produk lain, maka perilakumu dapat dikatakan tidak rasional.c.) Membeli barang hanya karena obral atau untuk memperoleh bonus yaituPikirkanlah tujuanmu saat membeli barang obral atau barang yang ada bonusnya. Apakah kamu membeli barang memang karena membutuhkan barang tersebut, atautah karena ada obral atau bonus? Karna bila kamu membeli hanya untuk mengejar obral atau bonus, kamu dikategorikan sebagai konsumen yang irrasional, namun bila kamu memang membutuhkan barang dan bonusnya perbuatanmu dapat merupakan penghematan.d.) Konsumsi hanya untuk pamer atau gengsi, bukan karna kebutuhan akan barang tersebut yaituMemiliki

baju yang bermerek mungkin terlihat keren di mata teman-temanmu. Tapi bila baju itu telah kamu kenakan, apakah teman-temanmu masih dapat mengenali mereknya sepintas lalu? Bila demikian apakah pengeluaranmu sebanding dengan penghargaan yang kamu peroleh?¹⁴

Rasional atau tidaknya seorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi sangat dipengaruhi oleh :

Tingkat pendidikan yaitu Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka cenderung semakin rasional pilihan yang dibuat orang tersebut, sebaliknya bila orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, maka seringkali pengambilan keputusan dalam membeli barang tidak rasional.2.) Tingkat kedewasaan yaitu Semakin dewasa seseorang, maka orang tersebut cenderung semakin bijaksana dalam bertindak. Kedewasaan tidak berhubungan dengan usia. Ada orang dewasa yang tingkar pemikirannya masih seperti anak-anak atau sebaliknya, meskipun demikian memang orang yang usianya lenih tua diharapkan memiliki tingkat kedewasaan yang lebih.3.) Kematangan emosional yaitu Orang yang mampu mengendalikan diri tidak tergesa-gesa dalam mngambil keputusan, dapat berpikir secara jernih dan teliti dalam memilih, sehingga cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, Hal. 95

¹⁵ Wahyudi Adji, *Ibid*, Ham. 96

G. Sikap Hemat

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu stimulus yang menimbulkan tanggapan kognitif (fikiran), afektif (penilaian), dan konaktif (kecendrungan perilaku).¹⁶

“Thurstone mengatakan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan suatu afeksi, baik bersifat positif atau negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis, seperti : simbol, frase, slogan, orang, lembaga, cita-cita dan gagasan.”

“Howard Kendler mengatakan bahwa sikap merupakan kecendrungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep.”¹⁷

Pengertian-pengertian para ahli di atas, menyimpulkan bahwa sikap adalah kondisi mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat positif, netral, atau negatif, menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecendrungan untuk bertindak.¹⁸

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Sikap

a.) Faktor Interen

Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selektif atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

¹⁶Soehardi Sigi, *Op. Cit*, Hal. 86

¹⁷Syamsu Yusuf dkk, *Landasan Bimbingan dan Konsling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Hal. 169

¹⁸*Ibid*, Hal. 169-170

Pilihan terdapat pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya. Misalnya orang yang haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari perangsang-perangsang yang lain.

b.) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antar manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.¹⁹

3. Hemat

Pola hidup hemat berarti gaya hidup yang tidak boros dan tidak berlebihan. Beberapa pengertian dan contoh dari kegiatan yang tidak melakukan pemborosan mengenai pola hidup hemat :

- a. Hemat berarti hati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, disesuaikan dengan pendapatan dan kemampuan.
- b.) Bersahaja artinya setelah berusaha sekuat tenaga, maka menerima apa yang dianugerahkan tuhan.
- c.) Sederhana artinya apa adanya dan tidak berlebih-lebihan, hidup sederhana bukan berarti hidup miskin.
- d.) Pulang sekolah sedapat mungkin membantu orang tua, baik bekerja disawah, diladang, toko, dipeternakan, dan lainnya.
- e.) Biasakan untuk menabung dari pendapatan (uang saku) yang diterima.
- f.) Berusahalah untuk

¹⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT Melton Putra, 1991, Hal. 171

memperoleh pendapatan tanpa mengganggu pelajaran. Misalnya bekerja paruh waktu atau memulai suatu usaha kecil dari hasil karya sendiri (kerajinan tangan, membuat kue, menggambar).²⁰

Berhemat dalam menghadapi desakan krisis multi dimensi, terutama krisis ekonomi, mungkin bisa menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa kecuali, kita menyadari berbagai keputusan politik dan ekonomi yang diambil pemerintah dewasa ini tidaklah secara otomatis bisa menjawab berbagai permasalahan berbangsa dan bernegara. Menyalahkan pemerintah semata juga bukanlah suatu langkah bijaksana. Karna itu berbagai alternatif yang bisa mengurangi penderitaan rakyat, termasuk beratnya kehidupan yang kita alami sendiri haruslah terus dicari. Hal ini semakin penting manakala sebagai intelektual kita juga mengetahui berbagai kemungkinan dugaan kombinasi “konspirasi” internasional di era globalisasi juga bisa diabaikan begitu saja.²¹

Hidup berhemat berarti kita mencoba untuk membatasi pengeluaran untuk hal-hal yang tidak prinsip. Dalam hal ini kita tidak perlu menuruti ambisi hidup yang memang ingin serba bagus dan nyaman. Kita harus menyesuaikan tingkat pemenuhan kebutuhan dengan kemampuan kita memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan menerapkan konsep ini, maka setidaknya manfaat dari hidup hemat akan kita rasakan secara maksimal.²²

²⁰ Annisa Kusuma Wardani, *Pola Hidup Hemat for Materi Kelas X SMA*, Jakarta, 2012,[onllin], [http://.scrib.Com.Pola-hidup-hemat-for-materi kelas X SMA](http://.scrib.Com.Pola-hidup-hemat-for-materi-kelas-X-SMA), [11 april 2012]

²¹ Sukwiyati dkk, *Ekonomi SMA Kelas X*, Bandung : Perpustakaan Nasional, 2006, hlm.168

²² Anne Ahira, *Pola Hidup Hemat*. 2012:Bandung.[online], scrib.com, pola-hidup-hemat.[11 april 2012]

Allah mengajarkan kepada kita untuk hidup hemat. Hemat digambarkan oleh Allah adalah suatu perbuatan yang berada di tengah-tengah antara boros dan kikir. Hidup hemat ini ditegaskan oleh Allah dalam Al Qur'an, antara lain dalam surat Al Lukman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “*dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok.*”

Hal ini juga ditegaskan kembali dalam surat Al Furqon ayat 67, yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾
Artinya: “*dan orang-orang yang apabilamembelanjakan hartanya, mereka tidak berlebih-lebihan, tidak pula kikir, dan adalah ditengah-tengah antara yang demikian.*”

Jelas bahwa hemat itu berbeda dengan kikir dan berbeda pula dengan boros. Hemat merupakan pola hidup yang menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan kepentingan generasi yang akan datang. Orang yang hemat mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara tepat dan dapat menyimpan kelebihan untuk generasi berikutnya. Hemat merupakan salah satu cerminan orang zuhud yang hanya mengambil sesuatu sesuai dengan haknya dan keperluannya. Penerapan pola hidup hemat saat ini sangat penting karena tidak hanya menjamin hidup efisien tetapi juga mampu menjamin kehidupan anak cucu kita. Beberapa manfaat hidup hemat antara lain sebagai berikut:

a. hemat sebagai upaya menyimpan kebutuhan setelah kebutuhan primer terpenuhi

Rasulullah pernah berdialog dengan Jabir, “ Mengapa engkau berlebih-lebihan wahai Jabir? Jawab jabir, “Wahai ya Rasulullah, Apakah dalam wudhu tidak boleh berlebih-lebihan?, Rasulullah menjawab “Ya, janganlah kamu berlebih-lebihan ketika wudhu, meskipun engkau berada disungai yang mengalir”

Dari hadist di atas, jelaslah bahwa kita diperintahkan menggunakan apa saja sesuai dengan kebutuhan kita.

b. Hemat merupakan sebagai modal kemaslahatan generasi setelah kita. Rasulullah bersabda “ Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik dari pada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin. Mereka menerima kecukupan dari orang lain. Mungkin orang lain memberinya atau mungkin orang lain menolaknya. Sesungguhnya tidaklah engkau memberikan nafkah dengan iktiklas karena Allah, kecuali engkau mendapat pahala karenanya. (HR Almutaffaq’allah)

Dari hadist di atas tersurat bahwa kita sebaiknya berhemat, sebab dengan berhemat kita dapat meninggalkan anak-cucu dalam keadaan yang berkecukupan.

Hadist ini juga memotivasi kita untuk terus berkarya dan bekerja untuk mendapatkan rezeki yang disediakan oleh Allah.

c. Hemat merupakan bentuk dari kedekatan diri kepada Allah.

Oleh karena hemat adalah perintah Allah, maka barang siapa yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka mudah-mudahan ia mendapat ridlo Allah. Namun demikian, orang yang hemat bukanlah yang dekat dengan kikir yang tidak mau mengeluarkan harta kepada orang di sekelilingnya. Orang yang hemat adalah orang yang memberikan hartanya sesuai dengan aturan Islam sebagaimana konsep zakat dan *shadaqah* dalam *syariah* Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa pangkal segala penyakit adalah sifat rakus dan pangkal segala obat adalah berpantang. Maksud dari hadits tersebut adalah cara melihat dalam bertindak di kehidupan, tidak hanya selalu disandarkan pda sisi hasilnya saja, namun kita juga harus melihat sisi prosesnya. Simak pula hadist berikut ini: Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakannya dengan pertengahan, dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga pada hari dia miskin dan membutuhkannya (HR. Muslim dan Ahmad).

Nabi Muhammad, seperti nabi-nabi pendahulunya, menyukai kehidupan yang sederhana. Beliau menikmati kesenangan hidup tanpa bermewah-mewah dan berlebihan.²³

Hemat mempunyai dimensi religius sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT karena sikap hemat merupakan perintah Allah. “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan(harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir.²⁴Manfaat dari hidup berhemat antara lain: memiliki persiapan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.²⁵

Berdasarkan penjelasan hemat diatas dapat diketahui bahwa hidup berhemat itu sangat diperlukan. Jika orang membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan maka untuk kehidupan kedepannya tidak akan merasa kekurangan. Selain itu Allah juga melarang orang yang suka menghamburkan uang tanpa melihat kegunaannya.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai materi pelajaran dan perilaku konsumen diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa materi pelajaran perilaku konsumen adalah materi pelajaran atau bidang studi yang merupakan tindakan-tindakan dan hubungan sosial yang dilakukan oleh konsumen perorangan, kelompok maupun organisasi untuk menilai, memperoleh dan menggunakan barang-barang serta jasa melalui proses pertukaran atau pembelian yang diawali dengan proses pengambilan keputusan yang menentukan tindakan-tindakan tersebut.

²³ Urip Santoso, *Jurna Defenisi Hemat*, 2009, Jakarta, [online 1 juni 2012]

²⁴ Nana, *Manfaatdan arti Pentingnya dalam Hemat*, 2008, Bandung . [online] smile.com. manfaat-arti-pentingnya-hemat-dalam. [1 1april 2012]

²⁵ Alam S, *Ekonomi untuk SMA, dan MA Kelas X*, Jakarta: Esis, 2007, hlm.237

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian pengaruh hubungan materi perilaku konsumen terhadap pembentukan sikap hemat siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar ini pernah dilakukan oleh:

1. Fahrianti pada tahun 2004 dengan judul Analisis perilaku konsumen terhadap pembelian mobil merk Isuzu Panther pada PT. Isuindomas Putra Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku konsumen dengan sikap motivasi dan persepsi.
2. Siti Muriyah pada tahun 2004 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi sikap konsumen dalam membeli produk asuransi pada PT. Asuransi Tafakul keluarga cabang Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap konsumen di lihat dari 3 indikator yaitu 68,42% pekerjaan dan pendapatan dan 89,4% yaitu tingkat pendidikannya.

I. Konsep Operasional

Berdasarkan jenis penelitian ini, variabel (objek penelitian) adalah pengaruh hubungan materi pelajaran perilaku konsumen terhadap pembentukan sikap hemat siswa. Maka materi pelajaran perilaku konsumen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap hemat siswa dengan melihat indikator sebagai berikut:

1. Indikator-indikator materi pelajaran perilaku konsumen (variabel X) sebagai berikut :

- a. Siswa dapat memahami pengertian perilaku konsumen
- b. Siswa dapat menjelaskan tujuan materi perilaku konsumen.
- c. Siswa dapat memahami manfaat berdasarkan nilai pakai dari barang yang di konsumsi
- d. Siswa dapat menjelaskan pengertian nilai tukar terhadap barang yang di konsumsi
- e. Siswa dapat memahami nilai guna total di dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa
- f. Siswa dapat memahami nilai guna marginal disetiap penambahan jumlah barang yang di konsumsi
- g. Siswa dapat memahami nilai guna yang semakin menurun pada setiap barang yang akan di konsumsi

2. Indikator-indikator sikap hemat siswa (variabel Y) Sebagai berikut:

- a. Siswa bisa memanfaatkan barang sampai kegunaan optimal
- b. Siswa membeli barang berdasarkan mutu produk yang terjamin
- c. Siswa membeli barang dengan harga yang terjangkau dan sesuai dengan kemampuan uang belanjanya
- d. Siswa tidak menghabiskan uang belanja untuk kebutuhan yang tidak diperlukan
- e. Siswa tidak cenderung hidup berfoya-foya hingga menimbulkan kecemburuan temannya
- f. Siswa tidak berperilaku boros

- g. Siswa memiliki keinginan untuk menyisihkan uang belanja untuk menabung

J. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Sikap siswa terutama dalam hal hemat berbeda-beda.
- b. Ada kecenderungan materi pelajaran perilaku konsumen yang diajarkan oleh guru di sekolah berpengaruh terhadap sikap hemat siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara materi pelajaran perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara materi pelajaran perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 Februari hingga 11 April 2012.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1
Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah
pengaruh pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat
siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X berjumlah 310
siswa di SMA Negri 1 Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan sampelnya
diambil secara *proportional random sampling* mengingat populasi bersifat
homogen dilihat dari kelas, jurusan, dan tahun ajaran yang sama, ukuran
sampel dari jumlah populasi yang menggunakan rumus Slovin dengan persen
kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel adalah
10%. Mengingat semakin kecil persen kelonggaran ketidaktelitian dalam

pengambilan sampel, maka jumlah sampel akan semakin banyak sehingga akan lebih representative. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N/1+N(e)^2$$

keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan yaitu 10%.¹

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 310/1+310(0,10)^2$$

$$n = 310/1+310(0,01)$$

$$n = 310/1+3,10$$

$$n = 310/4,10$$

$$n = 75,6 \text{ (dibulatkan menjadi 76 orang)}$$

Jumlah sampel yang diambil 76 siswa dari total siswa yang berjumlah 310 siswa di kelas X di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*kuesioner*) yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan dalam bentuk pernyataan kepada responden yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 78

2. Dokumentasi, yaitu dengan melihat hal-hal yang mendukung penelitian sebagai data pendukung (*sekunder*)
3. Observasi.

Observasi adalah pengamatan langsung lapangan, untuk menambah data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah.²

Data yang terkumpul dari angket yang akan dianalisa dengan menggunakan rumus atau teknik korelasi kontingensi, yaitu untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas adalah materi pembelajaran perilaku konsumen atau variabel X, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap hemat siswa atau variabel Y.

Untuk korelasi kontigensi dapat di hitung dengan rumus :³

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

dan

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

² Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 43

³ Subana dkk, *statistic pendidikan*, bandung :cv pustaka setia, 2000, hlm 155

kategori koefisien kontigensi dapat digolongkan sebagai berikut :⁴

$C = 0$	Tidak mempunyai relasi
$0 < C \leq 0,2 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,2 C_{maks} \leq C < 0,4 C_{maks}$	Korelasi rendah
$0,4 C_{maks} \leq C < 0,6 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{maks} \leq C < 0,8 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{maks} \leq C \leq C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

Menghitung besarnya sumbangan variable X terhadap variable Y dengan rumus:⁵

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/Koefisien Penentu

R^2 = R Square

Data diproses menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows. SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁴*Ibid*, hlm 152

⁵ Husaini Usman, *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 200

BAB IV

DATA PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SMU Negeri 2 kampar di Airtiris Kabupaten Kampar, yang pada waktu itu bernama SMA Yayasan Pembangunan Airtiris disingkat SMA YPA, yang bermodalkan 1 (satu) unit bangunan terdiri dari 4 (empat) ruang belajar berukuran 7 x 8 M, dan satu ruang kantor ukuran 4 x 8 M.

Bangunan ini pada awalnya adalah gedung serba guna, dibangun tahun 1973, dan diserahkan oleh pemerintah kenegerian Airtiris beserta pemuka masyarakat Airtiris kepada Yayasan Pembangunan Airtiris tahun 1977 untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar sekolah menengah tingkat atas (SMA) Yayasan Pembangunan Airtiris.

Tahun 1981 yayasan dengan bantuan orang tua siswa (BP3) dapat menambah empat kelas tambahan sehingga menjadi 8 kelas. Tahun 1981/1982 SMA Yayasan Pembangunan Airtiris dinegerikan pemerintah dengan SK Mendikbud No. 0236/0/1981 tanggal 25 juli 1981.

Tahun 1984/1985 pemerintah menambah bangunan 1 unit 3 ruang belajar dan 1 unit labor IPA. Kemudian tahun 1985/1986 pemerintah membangun satu unit 3 ruang belajar, satu unit ruang perpustakaan, dan satu unit keterampilan yang sekarang dijadikan ruang majelis guru.

Tahun 1977 dengan Kepmen Dikbud No. 035/0/1977 tanggal 7 maret 1977 SMA Negeri Airtiris berganti nama dengan SMU Negeri 2, kemudian pada bulan Juli 2010 berubah menjadi SMA Negeri 1 Kampar Air Tiris.

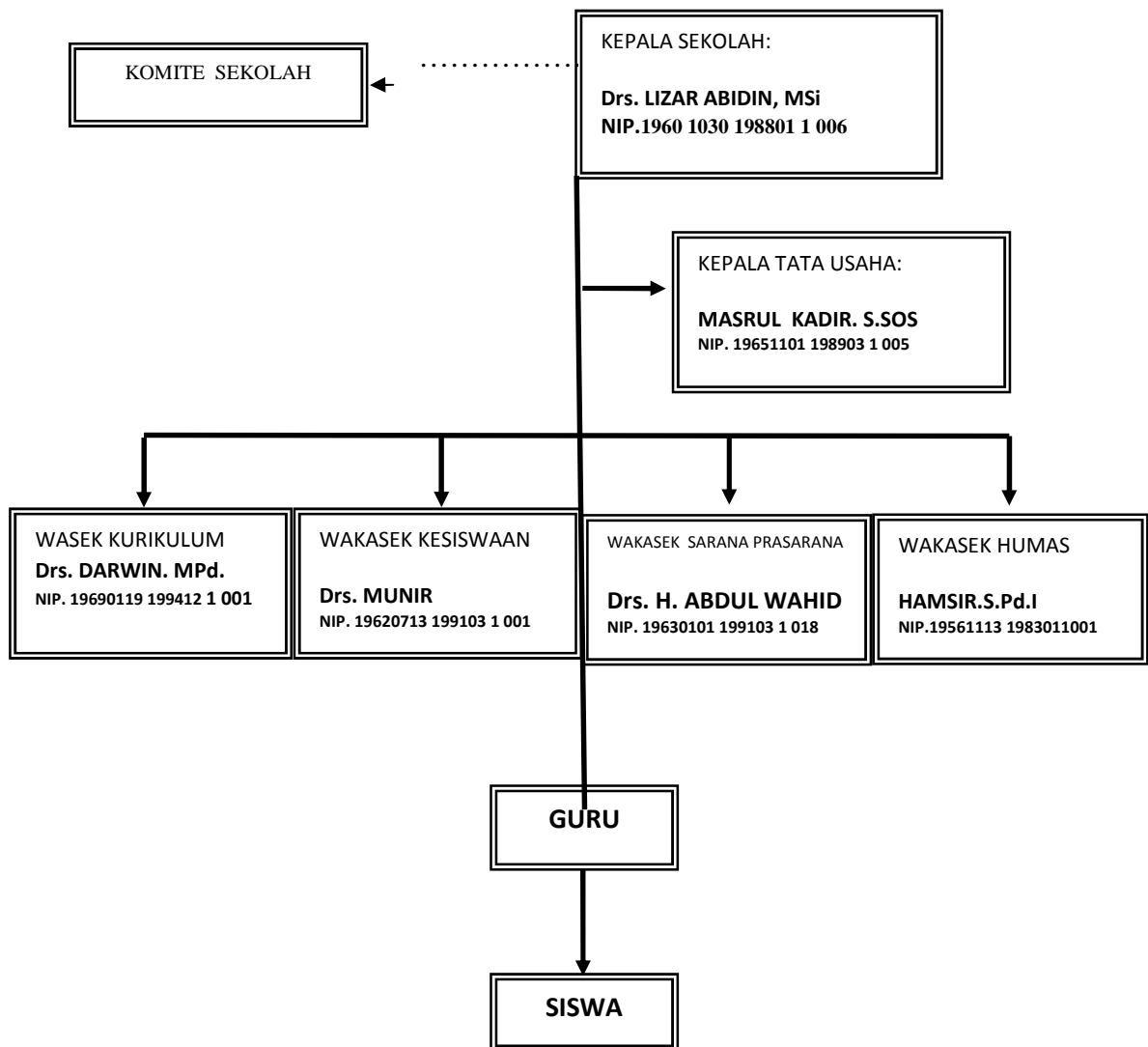
Salah satu permasalahan yang belum terpecahkan adalah kelas II dan III seharusnya belajar pagi dengan rombongan belajar 16 kelas, sedangkan lokal yang tersedia hanya 14 kelas untuk ruang belajar. Pihak sekolah telah mengantisipasi kekurangan kelas ini sebelumnya, dengan mengurangi daya tampung 2003/2004. Namun pada era reformasi, telah menyebabkan masyarakat mendatangi tokoh masyarakat dan pemerintah, agar sekolah dapat menerima siswa baru sebanyak 6 kelas, dan pemerintah telah menjanjikan akan membangun kelas baru sebelum tahun 2003/2004, tapi kenyataannya belum ada realisasinya sampai batas waktu yang ditentukan.

Semenjak berdiri, SMA Negeri I Kampar telah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut:

1. Drs. Daruabani Lahasi tahun 1977-1982
2. Drs. A. Latif Lubis tahun 1982-1988
3. Drs. Aliunir tahun 1988-1997
4. Drs. Zahuri, MM tahun 1997-2001
5. Drs. A. Latif, MM tahun 2001-2005
6. Drs. Lizar Abidin, M.Si tahun 2005-sekarang

Dengan perkembangan SMU Negeri 1 Kampar semakin pesat, peranan sekolah makin penting didalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena persaingan semakin ketat dan perkembangan kemajuan teknologi semakin pesat disegala bidang didunia ini.

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kampar Airtiris TP. 2010/2011



Keterangan :

----- : Garis Konsultasi

————— : Garis Komando

3. Kurikulum

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam upaya untuk meningkat mutu pendidikan, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebudayaan masyarakat. Jika pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses Pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan agar menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak. Pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki, dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, serta pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ketugas pembelajaran yang selanjutnya, dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar-mengajar dilembaga pendidikan maka sangat dibutuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Kurikulum yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Kampar Airtiris adalah KTSP berdasarkan intruksi dan pengawasan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olaraga. Adapun Mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1
Mata Pelajaran**

No.	Mata Pelajaran	No.	Mata Pelajaran
1	Matematika	9	Bahasa Arab
2	TIK	10	Bahasa Indonesia
3	Fisika	11	Sosiologi
4	Biologi	12	Ekonomi
5	Kimia	13	Geografi
6	PKN	14	Kesenian
7	Muatan Lokal	15	Sejarah
8	Bahasa Inggris	16	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

4. Sumber Daya Manusia

a. Indentitas Kepala Sekolah

Nama dan Gelar : Drs. Lizar Abidin, M.Si

Pendidikan Terakhir : S 2

Jurusan Ijazah : Otonomi Pendidikan

**Tabel 4.2
Pelatihan yang Pernah Diikuti**

TAHUN	NAMA PENDIDIKAN	WAKTU
-------	-----------------	-------

1999	IHT Suplemen Kurikulum	7 hari
2004	IHT Kurikulum 2004	6 hari
2005	TOT	4 hari
2006	CAKEP	7 hari
2007	IHT Kurikulum 2006	5 hari
2008	Bintek KTSP	4 hari
2009	Bintek KTSP	4 hari

b. Keadaan Guru

Tabel 4.3
Keadaan Guru

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jmlah Guru Tetap	Jumlah GB/GTT
S 2	3	-
S 1	50	4
D 3 / Sarmud	11	1
Jumlah	64	5

Tabel 4.4
Jumlah Guru Tetap,GB, GTT, Termasuk Laboran dan Pustakawan

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Latar Belakang Pendidikan		Ket.Tenaga Rangkap
			Sesuai	Tidak	
1.	Pendidikan Agama	6	6	-	
2.	Agama Islam	4	4	-	
3.	PKn	8	8	-	
4.	Basaha Indonesia	4	4	-	
5.	Matematika	6	6	-	
6.	Fisika	2	2	-	
7.	Biologi	3	3	-	
8.	Kimia	3	3	-	

9.	Sejarah	3	3	-	
10.	Geografi	2	2	-	
11.	Sosiologi	3	1	2	
12.	Ekonomi	7	7	-	
13.	Pendidikan Seni	2	1	1	1
14.	Penjasorkes	4	4	-	-
15.	TIK	2	-	2	
16.	Bahasa Arab	5	4	1	
17.	Muatan Lokal	6	1	5	5
18.	Bimbingan Konseling	4	4	-	-
	Jumlah	74	63	11	6

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN I Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
				Jlh	Luas	Jlh	Luas	Jlh	Luas
1	Ruang Kelas (RKB)	21	1176	9	504	-	-	-	-
2.	Labor :								
	a. Lab. Fisika	1	135	-	-	-	-	1	135
	b. Lab. Kimia	1	150	1	150	-	-	-	-
	c. Lab. Komputer	1	56	1	56	-	-	-	-
	d. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	168	1	168	-	-	-	-
4	OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ibadah	1	77	1	77	-	-	-	-
6	WC Guru	2	10	-	-	2	10	-	-
7	WC Siswa	5	10	3	6	2	4	-	-
8	Ruang Majelis Guru	1	144	-	-	-	-	-	-

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.6
Keadaan Siswa

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2006/2007	300	295	298	893
	2007/2008	304	299	297	900
	2008/2009	310	297	291	898
	2009/2010	307	299	291	898
	2010/2011	310	296	299	905
	2011/2012	310	299	294	903
Jumlah Romongan Belajar	2006/2007	7	7	7	21
	2007/2008	7	7	7	21
	2008/2009	7	7	7	21
	2009/2010	7	7	7	21
	2010/2011	7	8	7	22
	2011/2012	7	8	8	23

Tabel 4.7
Rasio Penerimaan Siswa 2 Tahun Terakhir¹

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Diterima	Persentase
2006/2007	536	300	55,97%
2007/2008	556	308	55,39%
2008/2009	615	290	47,15%
2009/2010	624	310	49,68%
2010/2011	543	310	59,09%
2011/2012	565	310	54,87%

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran materi perilaku konsumen Penyajian Data Tentang Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen dan sikap hemat siswa pada kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Data yang terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel, untuk data tentang pembelajaran materi perilaku konsumen dan sikap hemat siswa melalui angket nomor 1 sampai 14 sesuai dengan konsep oprasional variabel. adapun rekapitulasi pembobotannya yaitu Sangat Setuju (SS) bobotnya 5 dengan arti siswa sangat memahami, Setuju (S) bobotnya 4 dengan arti memahami, Netral (N) bobotnya 3 dengan arti sedikit memahami,

¹Data Sekolah

Tidak Setuju (TS) bobotnya 2 dengan arti tidak memahami, Sangat Tidak Setuju (STS) bobotnya 1 dengan arti sangat tidak memahami.

1. Penyajian Data Tentang Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen

Penjelasan pada bab III bahwa data tentang pembelajaran materi perilaku konsumen dalam pembelajaran Ekonomi dikumpul dengan menggunakan angket, jumlah 14 item pertanyaan dalam bentuk pernyataan, hasil jawaban dari angket yang diberikan kemudian dijumlahkan, adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

20	35	35	35	35	35	35	35	35	35
35	34	35	34	34	35	34	35	34	35
35	34	34	35	34	34	35	34	35	34
35	34	34	34	34	34	34	34	35	34
34	35	35	35	34	34	34	35	34	35
35	35	35	35	35	35	34	35	34	35
34	34	34	34	35	34	35	35	35	35
35	25	35	35	35	35				

a. Urutan data dari yang terkecil ke data terbesar

20	25	34	34	34	34	34	34	34	34
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
34	34	34	35	35	35	35	35	35	35
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
35	35	35	35	35	35				

b. Tertinggi – data terendah

$$R = 35-20$$

$$= 15$$

c. Banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$

$$1 + 3,3 \text{ Log } 76$$

$$1 + 3,3 (1,881)$$

$$1 + 6,2073 = 7,2073 \text{ dibulatkan } 7$$

d. Panjang kelas $P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$

$$= \frac{15}{7}$$

$$= 2,1 = 2$$

Tabel 4.8
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBOBOTAN JAWABAN TENTANG
ANGKET PEMBELAJARAN MATERI KONSUMEN DI SMA N 1
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

PEMBELAJARAN MATERI (X)	F
20 – 21	1
22 – 23	-
24 – 25	1
26 – 27	-
28 – 29	-
30 – 31	-
32 -33	-
34 – 35	74
Jumlah	76

2. Data Tentang Sikap Hemat

20 34 34 35 35 35 34 34 34 35
 34 35 34 35 35 35 35 35 34 35
 34 34 34 35 35 35 35 35 34 35
 35 35 35 35 35 35 34 32 35 35
 35 35 35 35 35 35 35 35 34 34
 35 34 34 35 35 35 35 35 35 35
 35 35 35 35 35 35 35 35 35 35
 35 35 35 35 35 35

a. Urutan data dari yang terkecil ke data terbesar

20 32 34 34 34 34 34 34 34 34
 34 34 34 34 34 34 34 34 34 35
 35 35 35 35 35 35 35 35 35 35
 35 35 35 35 35 35 35 35 35 35
 35 35 35 35 35 35 35 35 35 35
 35 35 35 35 35 35 35 35 35 35
 35 35 35 35 35 35

b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 35 - 20 = 15$$

a. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$1 + 3,3 \log 76$$

$$1 + 3,3 (1,881)$$

$$1 + 6,2073 = 7,2073 \text{ dibulatkan } 7$$

b. Panjang kelas P = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{15}{7}$$

$$= 2,1 = 2$$

Tabel 4.9
DISTRIBUSI FREKUENSI PEMBOBOTAN
JAWABANTENTANGANGKET SIKAP HEMAT

SIKAP HEMAT (Y)	F
20 - 21	1
22 - 23	-
24 - 25	-
26 - 27	-
28 - 29	-
30 - 31	-
32 - 33	1
34 - 35	74
Jumlah	76

C. Analisis Data

1. Olahan Data Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen

Data tentang pembelajaran materi perilaku konsumen dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	76	20.00	35.00	34.5395	1.76968
Materi Perilaku	76	20.00	35.00	32.5658	3.93051

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	76	20.00	35.00	34.5395	1.76968
Materi	76	20.00	35.00	32.5658	3.93051
Perilaku					
Valid (listwise)	N 76				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pembelajaran materi perilaku konsumen skor terendah 20. Skor tertinggi 35, Mean (M) 32.5658 dan Standar Deviasinya (SD) 3,93. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran pembelajaran materi perilaku konsumen dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat kuat = di atas $M + 1,5 SD$

Kuat = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$

Cukup = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Lemah = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Sangat Lemah = di bawah $M - 1,5 SD^2$

Skornya adalah

Sangat kuat = di atas 38,45

Kuat = 34,52 s/d 38,45

Cukup = 30,59 s/d 34,52

Lemah = 26,66 s/d 30,59

Sangat Lemah = di bawah 26,66

Tabel 4.11

**Distribusi Frekuensi Relatif tentang Pembelajaran Materi Perilaku
Konsumen (X)**

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat kuat	Di atas 38,45	0	0%
2	Kuat	34,52 s/d 38,45	43	56,58%
3	Cukup	30,59 s/d 34,52	31	40,79%
4	Lemah	26,66 s/d 30,59	0	0%
5	Sangat lemah	Di bawah 26,66	2	2,63%
Jumlah			76	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan gambaran tentang pembelajaran materi perilaku konsumen yang secara umum tergolong sangat kuat, yakni sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori kuat sebanyak 43 orang atau sebesar 56,58%. Pada kategori cukup sebanyak 31 orang atau sebesar 40,79%. Pada kategori lemah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%. Pada kategori sangat lemah sebanyak 2 orang atau sebesar 2,63%.

2. Olahan Data Sikap Hemat Siswa

Data tentang sikap hemat siswa dalam bentuk skor rata-rata, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0. maka hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.12
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	76	20.00	35.00	34.5395	1.76968
Materi Perilaku	76	20.00	35.00	32.5658	3.93051
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel sikap hemat siswa skor terendah 20. Skor tertinggi 35, Mean (M) = 34,5395. Dan standard Deviasinya (SD) 1,76. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran sikap hemat siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat kuat = di atas $M + 1,5 SD$
 Kuat = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$
 Cukup = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
 Lemah = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
 Sangat Lemah = di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah

Sangat kuat = di atas 37,17
 Kuat = 35,41 s/d 37,17
 Cukup = 33,65 s/d 35,41
 Lemah = 31,89 s/d 33,65
 Sangat lemah = di bawah 31,89

Tabel4.13
Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Sikap Hemat Siswa(Y)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat kuat	Di atas 37,17	0	0%
2	Kuat	35,41 s/d 37,17	0	0%
3	Cukup	33,65 s/d 35,41	74	97,36%
4	Lemah	31,89 s/d 33,65	1	1,3%

5	Sangat lemah	Di bawah 31,89	1	1,3%
Jumlah			76	100%

Sumber Data Olahan

Tabel di atas menunjukkan gambaran tentang sikap hemat siswa yang secara umum tergolong sangat kuat, yakni sebanyak 0 orang atau sebesar 0%. Pada kategori kuat sebanyak 0 orang atau sebesar 0%. Pada kategori cukup sebanyak 74 orang atau sebesar 97,36%. Pada kategori lemah sebanyak 1 orang atau sebesar 1,3%. Pada kategori sangat lemah sebanyak 1 orang atau sebesar 1,3%.

3. Pengaruh Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar, Penulis dalam menganalisa data menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi. Teknik ini digunakan karena dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau gejala ordinal.. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for windows.

Perhitungan korelasi koefisien kontigensi dengan program komputer SPSS for windows versi 16.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14

KOEFISIEN KONTIGENSI

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	76.414^a	6	.000
Likelihood Ratio	11.290	6	.080
Linear-by-Linear Association	4.810	1	.028
N of Valid Cases	76		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.

Hipotesis yang diuji adalah :

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Negeri.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai pearson chi-square 76,414 dengan tingkat probabilitas 0.000. Oleh karena tingkat probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

Tabel 4.15

NILAI KOEFISIEN KONTIGENSI

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Contingency Coefficient	.708			.000
Interval by Pearson's R	.253	.231	2.252	.027 ^c
Ordinal by Spearman Correlation	.014	.122	.122	.903 ^c
N of Valid Cases	76			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Besarnya koefisien kontigensi adanya pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Materi Perilaku Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah 0.708.

Jadi kategori koefisien kontigensi berada pada $0,6 C_{maks} \leq C \leq 0,8 C_{maks}$ yaitu 0,708 tergolong ke dalam kategori tinggi.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

Df= N-nr

Df= 76 - 2

Df= 74

r1 (tabel) pada taraf signifikan 5%=0.232

r2 (tabel) pada taraf signifikan 1%=0.302

3. ro (observasi)= 0.708 bila dibandingkan dengan rt (tabel) pada taraf signifikan 5% (0.708>0.232) ini berarti Ho ditolak Ha di diterima.

4. R_o (observasi) = 0.625 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.708 > 0.302$) ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima.
5. Dinyatakan dengan 5% $> r_{xy}$. Atau dengan kata lain H_o ditolak dan H_a diterima.

Koefisien kontigensi adalah 0.708. modifikasi perilaku terhadap sikap belajar siswa adalah sebesar $0.708 \times 100\% = 70,8\%$. Selbihnya ditentukan oleh variabel lain.

6. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data perhitungan $5\% < r_{xy} > 1\%$ atau $0.232 < 0.708 > 0.302$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulan hasil analisis di atas terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Terhadap Sikap Hemat Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. Dengan kata lain semakin maksimal Pembelajaran Materi Perilaku Konsumen Semakin Baik Sikap Hemat Siswa Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyajikan data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besar koefisien pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar adalah r_o (observasi) 0,708 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui: $df = 74$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,232, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,302.

$R_o = 0,708$ H_a diterima dan H_o ditolak

Pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% yaitu $0,232 < 0,708 >$
0,302

Kontribusi pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa adalah sebesar $0,708 \times 100\% = 70.8\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Disimpulkan “Terdapat pengaruh, pembelajaran materi perilaku konsumen terhadap sikap hemat siswa di kelas X SMA N 1 Kampar Kabupaten Kampar, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”.

B. Saran

Penulis memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pola sikap hemat siswa, pihak sekolah dapat meningkatkan lagi kesadaran siswa dengan berbagai cara.
2. Pihak guru, khususnya guru ekonomi dalam mengajar lebih menekankan lagi teori-teori yang ada dalam kehidupan nyata agar siswa lebih memahami pelajaran dengan kenyataan yang ada.
3. Siswa hendaknya lebih memahami lagi arti pentingnya menerapkan sikap hemat agar penggunaan keuangannya terarah dan mencapai penerapan pola sikap hemat

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini di harapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ihklas. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Melton Putra. 1991.
- Alam S, *Ekonomi Untuk SMA Dan MA Kelas X*, Jakarta: 2007
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* , Jakarta:Rajawali.1987.
- Annehira, *Pola Hidup Hemat*. 2012:Bandung.[Online], [Http://Scrib.Com](http://Scrib.Com), Pola-Hidup-Hemat.[11 April 2012]
- Annisa Kusuma Wardani, *Pola Hidup Hemat For Materi Kelas X SMA*, Jakarta, 2012,[Onlin], [Http://.Scrib. Com](http://.Scrib.Com). Pola-Hidup-Hemat-For-Materi Kelas X SMA, [11 April 2012]
- C Sri Wahyuni, Dkk. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo. 2002
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999
- Dr. Munir. IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: CV. Alvabeta. 2010.
- Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Dr. subana, M.Pd dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: PT. Pustaka Setia. 2000
- _____, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008, hlm. 95
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- _____, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta:Rajawali Pers 2009
- _____, *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Leon .G Schiffman, *G. Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Indeks. 2008
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.2009
- Nana, *ManfaatDan Arti Pentingnya Dalam Hemat*, 2008, Bandung . [Online] [Http://Smile.Com](http://Smile.Com). Manfaat-Arti-Pentingnya-Hemat-Dalam/. [1 1apri 2012]
- Nurasmawi, Dkk. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru. 2008.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islamedisi Revisi Kelima*, Jakarta; Kalam Mulia. 2002
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Soehardi Sigi. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: BPFE. 2003.
- Sukwiyati Dkk, *Ekonomi SMA Kelas X*, Bandung: Perpustakaan Nasional. 2006
- Syamsul Yusuf, Dkk. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Tim Abdi Guru. *IPS Terpadu*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Urip Santoso. *Jurnal Defenisi Hemat*, Jakarta: 2009 [online 1 Juni 2012]
- Wahyudi Adji . *Ekonomi SMA*, Jakarta: 2004.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.